
AKSES PEMBIAYAAN MITRA SYARIAH BPRS BHAKTI SUMEKAR PADA PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto)

Mashuri Toha*¹, Adi Ariga²

^{1,2}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

e-mail: *¹ adiariga231@gmail.com,

Abstrak

Para pelaku usaha kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka dan juga menjadi salah satu kendala besar bagi pelaku UMKM dan pedagang kaki lima untuk bersaing dengan pelaku usaha yang berkembang lebih dulu, oleh karena itu penulis mengkaji lebih dalam lagi terkait permasalahan peran pembiayaan mitra syariah dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima, sehingga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian, penulis melakukan analisis data menggunakan *interactive model*. Komponen analisis yang menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, serta dalam analisis ini menggunakan triangulasi teknik yakni dengan adanya data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Untuk mengoptimalkan pergerakan pembiayaan mitra syariah, akses pembiayaan mitra syariah sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan nasabah terhadap produk pembiayaan mitra syariah yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto melalui informasi-informasi, pelayanan, serta lokasi pelayanannya, dan adapun peran mitra syariah bagi pedagang atau UMKM benar-benar berpengaruh besar bagi pelaku pedagang atau UMKM terhadap keterbatasan modal mereka yang mereka alami, serta peran pembiayaan mitra syariah juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang, karena telah terpenuhinya modal yang terbatas mereka bisa menciptakan penghasilan yang lebih daripada sebelumnya, jadi pembiayaan mitra syariah bermanfaat sekali bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan modal.

Kata kunci— Akses, Pembiayaan Mitra Syariah, Pedagang Kaki Lima

Abstract

Business actors have difficulty developing their businesses, the limited capital they have causes delays in the development of their businesses and is also a big obstacle for MSME players and street vendors to compete with business actors who develop first, therefore the author examines this in more depth. the problem of the role of sharia partner financing in increasing the income of street vendors, so the author uses a qualitative research method with a descriptive type of research. Then, the author performs data analysis using an interactive model. The analysis component uses data reduction, data presentation and draws conclusions, and in this analysis uses the triangulation technique, namely the presence of different data to obtain data from the same source. To optimize the movement of sharia partner financing, access to sharia partner financing greatly influences customer knowledge of sharia partner financing products at BPRS Bhakti Sumekar Bluto Branch through information, services, and service locations, and the role of sharia partners for traders or MSMEs is correct. - really has a big influence on traders or MSMEs on the limitations of their capital that they experience, and the role of sharia partner financing also has an influence on increasing merchant income, because limited capital has been fulfilled they can create more income than before, so sharia partner financing is useful once for business actors who have limited capital.

Keywords— Access, sharia partner financing, street vendors

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan berkembang sangat pesat, itu semua telah terbukti dengan banyaknya berdiri lembaga-lembaga keuangan yang berskala mikro maupun berskala makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari perekonomian masyarakat yang membutuhkan institusi yang bertugas untuk mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian masyarakat.

Seiring berjalannya waktu kita sudah pernah mendengar dalam pembicaraan sehari-hari bahwa lembaga keuangan syariah telah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kemudian dalam kegiatan penyaluran dana kepada nasabah atau yang sering disebut dengan pembiayaan, salah satu akad yang digunakan dalam pembiayaan modal kerja adalah *murabahah*. *Murabahah* jual beli barang pada harga asalnya dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati.

Dalam pembiayaan *murabahah* atau prinsip jual beli untuk sebuah modal kerja. Pembiayaan dengan sistem jual beli, dengan peran sebuah lembaga perbankan untuk membeli kebutuhan nasabah (harga beli). Atas pembelian tersebut bank mengambil keuntungan yang disebutkan margin keuntungan bank. Harga beli biasanya ditambahkan dengan margin keuntungan menjadi harga jual kepada nasabah. Harga jual bank tersebut oleh nasabah diangsur sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan atau disepakati antara kedua belah pihak.

Perlu diketahui perilaku nasabah terhadap produk perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi pedagang kaki lima atau nasabah terhadap karakteristik yang diberikan bank itu sendiri. Dengan mengetahui tingkat pemahaman atau preferensi masyarakat tersebut terhadap perbankan syariah. Maka oleh karena itu bank harus memiliki peluang yang kuat untuk mendesain sebuah produk yang ditawarkan agar lebih bersifat *market driven*. Hal atau struktur pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang sudah lama terbangun pada diri mereka untuk berpendirian tersebut kepada bank konvensional, tentu saja tidak untuk diarahkan kepada sistem perbankan syariah.

Dengan kata lain banyaknya pelaku usaha yang kurang pemahaman terkait dengan pembiayaan yang ada di perbankan sehingga banyak pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha karena terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha yang menyebabkan terhambatnya atau pertumbuhan usaha mereka dan menjadi salah satu kendala besar bagi UMKM dan pedagang kaki lima untuk bisa bersaing dengan pelaku usaha yang berkembang lebih dulu, apalagi ditambahnya dengan biaya produksi yang semakin hari ke hari meningkat yang menyebabkan para pelaku usaha sulit untuk memajukan usaha yang mereka inginkan. Serta dengan adanya pengaksesan pembiayaan modal kerja yang diberikan BPRS untuk pedagang kaki lima, hal ini dapat membaskan pelaku usaha yang terlilit dari cengkraman bunga rentenir sehingga dapat membantu untuk meningkatkan produktivitas usaha-usaha kecil. Oleh karena itu penulis ingin pemahaman terkait pengaksesan pembiayaan mitra syariah yang ada di BPRS Bhakti Sumekar.

KAJIAN TOERI

1. Pengertian Akses

Secara operasional pengetahuan akses yaitu suatu jalan masuknya suatu informasi atau lain sebagainya yang digunakan untuk memberikan apa yang dibutuhkan sesuai dengan permintaan oleh penduduk setempat, sedangkan pedapat lain mengatakan bahwa kata akses yaitu suatu jalan masuk.

Namun perlu juga kita ketahui bahwa yang dimaksud pembiayaan mitra syariah ialah pembiayaan bagi usaha mikro kecil, dan menengah untuk digunakan sebagai permodalan usaha.

Jadi bisa disimpulkan bahwa akses pembiayaan mitra syariah ialah suatu jalan masuknya sebuah pembiayaan bagi usaha mikro kecil, dan menengah untuk digunakan sebagai permodalan usaha guna untuk bisa memberikan suatu dorongan bagi pengusaha kecil yang terhambatnya dana modal dalam melakukan usaha.

Adapun faktor terhambatnya akses pembiayaan mitra syariah dipengaruhi oleh:

- a) Terhalangnya keterjangkauan
Dalam hal ini, bank tidak dapat menjangkau keseluruhan masyarakat dalam mengakses informasi-informasi terkait pembiayaan
- b) Kalayakan yang rumit
Faktor ini dapat menjadi faktor utama dalam menghalang kelompok dalam rendah untuk mengakses jasa keuangan. Seperti tidak punya surat-surat berharga dapat menjadi penghalang bagi mereka untuk mengakses jasa keuangan.
- c) Penghalang aksesibilitas
Faktor ini juga mejadi salah satu penghalang bagi kelompok berpenghasilan rendah dalam mengakses jasa keuangan.

2. Pembiayaan Syariah

Muhammad mengemukakan dalam bukunya bahwa pembiayaan seara luas, *finaning* atau pembelanjaan yakni pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dijalankan oleh orang lain.

Sedangkan produk pembiayaan UMKM atau Mitra syariah merupakan suatu layanan pembiayaan modal kerja atau investasi untuk perorangan yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah untuk digunakan sebagai modal usaha.

3. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang kaki lima merupakan suatu kegiatan usaha jual beli yang usahanya termasuk kecil, dan keberaannya tiak boleh mengganggu sesuatu yang ada di publik, baik tinjauan dari aspek visual, fisik maupun social. Dan pedagang kaki lima juga diambil dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang belanda dalam mengatur system perdagangan yang beroperasi dipinggiran jalan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yang mana penulis berangkat ke lapangan untuk pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Kemudian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang peneliti amati. Dengan pendekatan kualitatif ini mendorong peneliti lebih kreatif dan aktif dalam mengumpulkan data dari informasi di lapangan karena peneliti dapat mengembangkan latar belakang yang mendukung keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian Prosedur pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu: data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui interview atau wawancara yang dilakukan secara langsung kelapangan. Adapun Data Primer pada Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan interview atau wawancara kepada Admin Pembiayaan Mitra syariah, bagian marketing, kepala cabang BPRS Bhakti Sumekar, dan nasabah dalam pembiayaan mitra syariah.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder pada penelitian ini buku kepustakaan, majalah, koran dokumen-dokumen dan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang diabadikan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang bersejarah dari seseorang yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam suatu waktu tertentu. secara sistematis datanya diperoleh dari hasil observasi atau catatan lapangan, hasil wawancara, maupun dokumentasi. Menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 237), Dia mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan temuan-temuan ini tentunya tidak terlepas dari fokus dan tujuan penelitian seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, setiap bank pasti melakukan pembiayaan untuk memberikan kesejahteraan dalam menjalankan usahanya di masyarakat. Salah satu produk Pembiayaan mitra syariah yang ada di BPRS Bhakti Sumekar. Pembiayaan mitra syariah adalah suatu layanan pembiayaan yang memberikan peluang modal untuk pelaku usaha kecil atau sebuah investasi perorangan yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah untuk digunakan sebagai modal usaha.

Pengaksesan pembiayaan mitra syariah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto pada nasabahnya melalui sosialisasi kepada masyarakat atau pedagang, dengan *door to door* atau membrikan brosur, dan lain sebagainya. Serta pembiayaan mitra syariah ini memiliki perang yang sangat efisien terhadap pelaku usaha mikro yang ada di daerah sekitar area bank yang keterbatasan modal usaha yang sedang mereka jalankan. Kemudian dalam hal keunggulan pembiayaan mitra syariah juga lebih unggul daripada pembiayaan yang lainnya yang ada di BPRS Bhakti Sumekara itu semua terlihat dari rate yang dimiliki pembiayaan mitra syariah itu sendiri yaitu ada yang 0,5%, 0,5% dan 0,25%. Dan pembiayaan ini juga dijalankan oleh pemerintahan sumenep guna untuk memenuhi taraf kehidupan para pedagang kaki lima atau UMKM yang memiliki kendala dalam modal usaha mereka.

Berdasarkan dari interview yang dilakukan penulis mengenai pengaksesan pembiayaan mitra syariah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto merupakan salah satu faktor yang memicu atau yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam memilih pembiayaan yang ada di BPRS Bhakti Sumekar. Pedagang yang ada di daerah Bluto umumnya menggunakan jasa perbakan yang mudah dijangkau dan diakses dalam pelayanannya. Hal tersebut menjadi salah satu indicator bagi pedagang mikro untuk menggunakan jasa perbankan syariah, dan pengaksesan ini juga berdampak positif kepada masyarakat yang ada serta informasi-informasi yang mereka tidak ketahui tentang perbankan syariah membawa mereka kepada keputusan menjadi nasabah BPRS Bhakti Sumekar.

Syarif As'ad menjelaskan bahwa kemudahan dalam menjangkau layanan bank syariah serta kemudahan dalam bertransaksi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah. Dalam segi kemudahan pengaksesan pihak bank dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan calon nasabah dalam menggunakan jasa bank syariah, sehingga pengaksesan dari segi informasi-informasi yang diberika pihak bank, layanan yang diberikan bank maupun lokasi yang mudah untuk diakses oleh masyarakat terutama pedagang yang ada di daerah bluto.

Kemudian berdasarkan dari peran pembiayaan mitra syariah yaitu memiliki peran penting terhadap perkembangan dan keberlangsungan sebuah usaha UMKM atau pedagang mikro di daerah bluto serta dapat mengatasi keterbatasan modal usaha yang sedang dihadapi

oleh para pelaku usaha mikro, hal tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh pedagang mengenai manfaat dari produk pembiayaan mitra syariah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Bluto.

Tentunya dengan adanya pembiayaan mitra syariah tersebut menjadi salah satu solusi yang sangat efektif bagi para pedagang yang ada di daerah bluto, dengan mengingat para pedagang hanya bisa mengandalkan modal yang mereka miliki yang sifatnya sangat terbatas, sedangkan modal merupakan suatu faktor yang paling utama juga sangat penting terhadap keberlangsungan suatu usaha. Sedangkan perjanjian yang di gunakan dalam prudok pembiayaan mitra syariah di BPRS Bhakti Sumekar menggunakan akad yang sesuai dengan syariat islam yaitu akad *murabahah*, akan tetapi dalam realisasinya dalam penyaluran produk pembiayaan mitra syariah menggunakan akad *murabahah bil wakalah* yang mana nasabah tidak dapat barang akan tetapi nasabah mendapatkan uang yang artian pembelian suatu perlengkapan dalam berusaha atau barang-barang yang dibutuhkan nasabah diwakili kepada nasabahnya langsung, serta dalam penentuan margin yang sifatnya tetap sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah disetujui antara pihak bank dengan nasabahnya, nasabah juga dapat mengajukan pelunasan diawal tanpa dikenakan biaya pinalti, jika kesepakatan atau perjanjian pelunasan dalam jangka waktu satu tahun.

Tentunya hal tersebut telah diperjelas oleh Ahmad Maulidizen dalam bukunya bahwa kegiatan penyaluran dana kepada nasabah, salah satu akad yang digunakan dalam pembiayaan modal kerja adalah akad *murabahah*. *Murabahah* jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Namun dalam pengaplikasiannya dalam perbankan syariah yang diterapkan kepada nasabah ada juga yang menggunakan akad *murabaha bil wakalah*, yang mana nasabah tidak mendapatkan barang melainkan nasabah hanya mendapatkan uang untuk memenuhi barang yang mereka butuhkan dengan kata lain pihak bank mempercayakan uang yang telah diberikan kepada nasabah digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam berusaha.

Kemudian dalam hal peningkatan pendapatan nasabah yang menggunakan pembiayaan mitra syariah mengalami perkembangan daripada sebelum mengambil pembiayaan mitra syariah, itu semua bisa dilihat dari segi pendapatan para pedagang perharinya karena cukupnya modal yang mereka miliki membuat mereka dapat menyiapkan persediaan dalam usaha mereka yang mereka butuhkan sehingga semakin banyak kuantitas barang yang mereka miliki membuat mereka lebih leluasa dalam berusaha sehingga dapat mempengaruhi dalam peningkatan pendapatan mereka. Hal tersebut seperti yang diperkuat oleh pendapat Rachmawan Budiarto beliau mengatakan bahwa perkembangan UMKM dapat dilihat dari adanya perbedaan dari sebelum melakukan pembiayaan dan sesudah melakukan pembiayaan, apabila ada perkembangan sesudah pembiayaan seperti peningkatan pendapatan yang diperoleh maka dapat dikatakan adanya perkembangan setelah fasilitas pembiayaan, namun jika UMKM tersebut tidak memperoleh perbedaan antara sebelum melakukan pembiayaan hingga melakukan pembiayaan dapat dikatakan bahwa UMKM atau pedagang tersebut tidak berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan judul akses pembiayaan mitra syariah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto terhadap pedagang kaki lima (studi kasus di BPRS Bhakti SUMekar Cabang Bluto) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Akses pembiayaan mitra syariah berpengaruh terhadap pengetahuan nasabah tentang produk pembiayaan mitra syariah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto melalui informasi-informasi, pelayanan dan lokasi pelayanannya.

2. Peran pembiayaan mitra syariah bagi pedagang atau UMKM benar-benar berpengaruh positif bagi pelaku usaha mikro, menengah terhadap keterbatasan modal yang mereka miliki.
3. Peran pembiayaan mitra syariah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang, karena telah terpenuhinya modal yang begitu terbatas, mereka juga menciptakan penghasilan yang lebih daripada sebelumnya, sehingga mereka dapat dikatakan berkembang dalam berusaha meskipun dalam lingkup yang mikro.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber terbaru dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulidizen, Joni Tamkin Borhan. (2016) “Aplikasi Pembiayaan Modal Kerja Murabahah Bil Al-wakalh Pada Bank Muamalah Indonesia Cabang Sungkono Surabaya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.
- Hartomi Maulana. (2019). Faktor Penghambat Dalam Mengakses Pembiayaan Pada Pengusaha Mikro di Karesidenan Madiun: Second Order Cfa”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
<http://www.bhaktisumekar.co.id/v2/pembiayaan-umkm/>. Maret 01, 2023.
- Kasmir (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Nirwana. (2019). “Pemahaman Masyarakat desa Pandak Terhadap Bank Syariah”. Skripsi Institut Agama Negeri Palopo.
- Rachmawan Budiato, dkk. (2018). *Penembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rensi Rosalia. (2019). “Analisis Pemahaman Peagang Kaki Lima Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Produk Pembiayaan Mudharabah”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bngkulu.
- Rholen Bayu Saputra. (2014). Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Saroja Kecamatan Senapelan)”. *Jom FISIP*.
- Syarif As’ad. (2012). Tingkat Sosialisasi Bank Syariah Terhadap Minat Masyarakat Memilih Bank Syariah di Yogyakarta. *Jurnal Afkaruna*.
- Taufur Rohmanu. (2021). “Peran Pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus Di Pasar Legung Sumenep)”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Madura.